

## ANALISIS PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS

**Delisa Yunianty<sup>1</sup>, Anton Luvi Siahaan<sup>2</sup>, Debbi Petra Meyana Sitorus<sup>3</sup>**

Email: [delisa.yunianty@gmail.com](mailto:delisa.yunianty@gmail.com), [antonluvi644@gmail.com](mailto:antonluvi644@gmail.com), [sitorusdebbi672@gmail.com](mailto:sitorusdebbi672@gmail.com)

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen  
Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Panombean Panei. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, sarana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,741 dan prasarana sebesar 0,673, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Secara simultan, nilai signifikansi uji F sebesar 0,872 juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,005 mengindikasikan bahwa hanya 0,5% variasi hasil belajar dijelaskan oleh sarana dan prasarana, sementara 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana bukanlah faktor dominan yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

**Keywords** : Sarana, Prasarana, Hasil Belajar, IPS, SMP.

### Abstract

*This study aims to determine the influence of facilities and infrastructure on the learning outcomes of eighth-grade students in Social Studies (IPS) at SMP Negeri 1 Panombean Panei. The research uses a quantitative approach with a survey method. The sample consisted of 31 students. Data collection techniques included questionnaires, observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using multiple linear regression with partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results showed that partially, the significance value of the facilities variable was 0.741 and that of the infrastructure variable was 0.673, both of which were greater than 0.05. This indicates that neither variable has a statistically significant effect on students' learning outcomes. Simultaneously, the F-test significance value was 0.872, further indicating that facilities and infrastructure together do not significantly influence learning outcomes. The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.005, meaning that only 0.5% of the variation in students' learning outcomes is explained by facilities and infrastructure, while the remaining 99.5% is influenced by other factors. Therefore, it can be concluded that facilities and infrastructure are not dominant factors affecting student learning outcomes in this study.*

**Keywords:** *Facilities, Infrastructure, Learning Outcomes, Social Studies, Junior High School*

## PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, perkembangan zaman, khususnya dalam dunia pendidikan, telah mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini mendorong para pendidik untuk bertransformasi dari pola pikir yang konvensional dan kaku menjadi lebih modern. Perubahan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, di mana lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pendidikan. Mereka diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik agar mampu melaksanakan tugas secara profesional dengan

landasan kepribadian dan etika yang baik (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Bab XI menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, yang meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Narmi et al., 2021).

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diukur melalui hasil belajar siswa, yang merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Setiap akhir periode pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian siswa. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan di area mana siswa mengalami kesulitan (Wati, 2024).

Prestasi akademik siswa adalah gambaran dari upaya dan dedikasi mereka dalam belajar. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh siswa dapat diukur melalui nilai yang diberikan dalam berbagai bentuk evaluasi, seperti Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai-nilai ini mencerminkan tidak hanya kemampuan akademis, tetapi juga usaha siswa dalam memahami materi pelajaran (Sri Yustikia, 2019). Faktor yang memengaruhi prestasi siswa sangat beragam dan dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup bakat, minat, motivasi, dan kecerdasan. Misalnya, siswa yang memiliki minat tinggi dalam suatu mata pelajaran cenderung lebih giat belajar dan memperoleh hasil yang baik. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode pengajaran, akses ke kursus tambahan, serta fasilitas dan infrastruktur yang tersedia (Chrisnawati & Suryani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Panombean Panei, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS), di mana dari total 62 siswa, hanya 23 siswa (37,1%) yang memperoleh nilai  $\geq 71$ , yaitu sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa target capaian pembelajaran yang diharapkan adalah minimal 85% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP). Dengan jumlah siswa sebanyak 62 orang, maka guru menargetkan setidaknya 53 siswa (85%) memperoleh nilai minimal 71. Namun, kenyataannya hanya 23 siswa (sekitar 37%) yang tuntas, sehingga terdapat selisih sebanyak 30 siswa (sekitar 48%) yang belum memenuhi standar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa capaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih belum optimal dan perlu mendapat perhatian khusus (Zakiyawati et al., 2021). Guru juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan konsep dasar, pemahaman bacaan, serta penerapan materi dalam konteks sehari-hari. Selain itu, dalam kegiatan evaluasi, banyak siswa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat kendala yang menghambat pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, salah satu faktor yang turut memengaruhi rendahnya hasil belajar tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah. Fasilitas penunjang pembelajaran yang belum memadai dinilai berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi, baik secara teori maupun dalam penerapan di kehidupan sehari-hari (Agustina et al., 2022).

Arikunto (Iqbal & Asman, 2021) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Jika fasilitas seperti buku teks, alat peraga, dan media pembelajaran digital tersedia dan dalam kondisi baik, maka siswa akan lebih mudah memahami materi, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Menurut Rasmuin (Muh. Umran et al., 2023) sarana pendidikan yang memadai dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta mempercepat pencapaian tujuan pendidikan (Adriana Hanny Bella Sukma & Alifia Maharani Nasution, 2022). Oleh karena itu, penyediaan sarana yang lengkap dan berkualitas merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dalam sistem Pendidikan (TARIGAN, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, ditemukan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Panombean Panei masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah, fungsi, maupun kelayakannya. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya efektivitas kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti papan tulis, meja, kursi, buku pelajaran, alat peraga, dan perangkat teknologi. Berdasarkan data inventaris sekolah, berikut adalah kondisi sarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Panombean Panei:

**Tabel 1. Kondisi Sarana Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Panombean Panei**

No	Jenis sarana	Jumlah	Keterangan
1	Papan Tulis	30	Sebagian dalam kondisi kurang layak
2	Meja	200	Beberapa Sebagian mengalami kerusakan
3	Kursi	250	Beberapa tidak layak pakai
4	Buku Teks Pelajaran Ips kelas 8	60	Tidak mencukupi untuk seluruh siswa
5	LCD Proyektor	2	Hanya tersedia di ruangan tertentu
6	Komputer	5	Tidak mencukupi untuk kegiatan belajar berbasis teknologi
7	Spiker	1	Berfungsi dengan baik
8	Jaringan internet / Wifi	-	Tidak ada akses
9	Alat peraga :		Sebagian tidak dapat digunakan karena
	A. Globe	1	terbengkalai
	B. Peta	15	
	C. Kompas	1	

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa papan tulis yang tersedia di setiap kelas sebagian besar telah usang dan permukaannya tidak lagi halus, membuat tulisan dari spidol atau kapur sulit terbaca. Meja dan kursi siswa, walaupun jumlahnya mencukupi secara keseluruhan, sebagian dalam kondisi rusak, seperti kayu yang patah atau goyang, sehingga tidak nyaman digunakan untuk belajar. Buku teks IPS yang seharusnya menjadi sumber utama belajar hanya tersedia 60 eksemplar, padahal jumlah siswa lebih dari itu, sehingga siswa harus berbagi atau belajar tanpa buku (Peter & Simatupang, 2022).

Kondisi yang lebih memprihatinkan adalah terbatasnya LCD proyektor dan komputer. Hanya terdapat dua proyektor dan lima komputer yang tidak sebanding dengan jumlah kelas (Inayah et al., 2021). Akibatnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dilakukan secara merata. Jaringan internet pun tidak tersedia, sehingga siswa dan guru tidak memiliki akses terhadap sumber belajar digital. Adapun alat peraga seperti globe, peta, dan kompas, sebagian besar tidak digunakan karena kondisi fisik yang rusak atau tidak lengkap, padahal alat-alat ini sangat penting dalam pembelajaran IPS yang berbasis lokasi dan ruang.

Selain sarana, prasarana pendidikan juga memegang peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas fisik yang mendukung kegiatan belajar-mengajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang komputer, dan fasilitas lainnya (Hidayah et al., 2023). Bafadal (2014:2) mengungkapkan bahwa prasarana pendidikan adalah perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas penunjang lainnya (Supriyadi, 2021). Ketersediaan prasarana yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran (Nur et al., 2018).

Namun, kondisi prasarana di SMP Negeri 1 Panombean Panei saat ini masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sejumlah prasarana yang ada di sekolah ini menunjukkan kondisi yang kurang optimal dan membutuhkan perhatian serius (Putra, 2019). Misalnya, ruang kelas yang ada sebagian mengalami kerusakan ringan, perpustakaan yang tidak memiliki koleksi buku yang memadai, serta ruang komputer yang kondisinya kurang baik (Rosidih, 2023). Selain itu, fasilitas sanitasi seperti toilet yang kurang terawat serta masalah pencahayaan yang tidak memadai di beberapa ruang kelas turut memperburuk kenyamanan belajar siswa. Akses listrik yang tersedia di sekolah juga

mengalami kerusakan di sebagian besar kelas, yang tentu saja mengganggu kelancaran pembelajaran yang membutuhkan sumber daya listrik. Berikut adalah kondisi prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Panombean Panei:

**Tabel 2. Kondisi Prasarana Di SMP Negeri 1 Panombean Panei**

NO	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Beberapa kelas mengalami kerusakan ringan.
2	Perpustakaan	1	Tidak memiliki koleksi buku yang cukup.
3	Ruang Komputer	1	Kondisi Kurang Baik
4	Toilet	3	Kurang Terawat
5	Akses Listrik	Tersedia	Namun ,Sebagian besar Listrik di kelas rusak .
6	Lampu/ pencahayaan	Tidak tersedia	Setiap kelas memiliki pencahayaan yang kurang atau kelas tergolong gelap.

Keterbatasan prasarana ini dapat memberikan dampak langsung terhadap kenyamanan belajar siswa dan kualitas pembelajaran yang mereka terima. Ruang kelas yang kurang nyaman, perpustakaan yang tidak dapat diakses secara maksimal, serta ruang komputer yang tidak terawat dengan baik, semuanya dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif (Saihu, 2022). Ketidaknyamanan ini akan memengaruhi konsentrasi siswa, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar mereka (Muspawi & Claudia, 2018). Selain itu, terbatasnya akses terhadap sarana pembelajaran yang memadai mengurangi kesempatan siswa untuk menggali pengetahuan secara lebih mendalam dan praktis, khususnya dalam mata pelajaran IPS (Londa, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwa keterbatasan sarana dan prasarana berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPS Analisis pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana Pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 panombean panei.

## **METODE**

Menurut Nana Saodih (Mufasiroh, 2022) metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang didasarkan pada asumsi dasar, pandangan filosofis, serta isu-isu yang dihadapi, guna memperoleh informasi secara terstruktur dan tepat dari masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (Hidayat et al., 2019) penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dalam hal ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden, tetapi hanya mengumpulkan data sebagaimana adanya mengenai sarana dan prasarana pendidikan serta hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Panombean Panei.

Metode yang digunakan adalah metode survei. Menurut Nazir (Handayani, 2018) metode survei dilakukan untuk memperoleh data dari sejumlah individu secara bersamaan guna menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana serta hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan judul penelitian "Analisis Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII pada mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Panombena panei. Menurut Arikunto (Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, 2024) bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi ."berdassarkan uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi dalam penelitian mencakup seluruh subjek yang menjadi objek kajian. Jika seorang peneliti meneliti semua elemen dalam populasi tanpa melakukan sampling, maka penelitian tersebut disebut sebagai penelitian populasi. Dengan kata lain, penelitian populasi mencakup seluruh anggota dalam suatu kelompok yang menjadi fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII DI SMP Negeri 1 Panombean Panei Tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 62 siswa. Menurut (Sugiyono,2016:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena

peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh Dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (Megasari, 2020) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal serupa juga dikemukakan oleh Arikunto (Kartika et al., 2019) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Panombeian Panei, yaitu sebanyak 62 siswa. alasan pemilihan teknik sampel jenuh adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar IPS, serta meminimalkan potensi bias akibat kesalahan sampling

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

SMP Negeri 1 Panombeian Panei adalah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Desa Marjandi, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984 dan telah berperan penting dalam menyediakan pendidikan menengah pertama bagi masyarakat di wilayah Panombeian Panei dan sekitarnya.

Sekolah ini berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun dan menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 1 Panombeian Panei telah memperoleh akreditasi B, yang menunjukkan standar mutu pendidikan yang baik dan komitmen sekolah dalam meningkatkan prestasi siswanya. Dengan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi, sekolah ini terus berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas untuk membentuk generasi muda yang cerdas dan berdaya saing.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) untuk mengukur persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sudah layak. Jumlah pernyataan dalam angket adalah sebanyak 30 item, dan uji instrumen dilakukan terhadap 31 responden siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Panei.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan karena distribusi normal menjadi salah satu prasyarat dalam melakukan analisis statistik parametrik, seperti uji regresi linear. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS versi 24. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi **normal**.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka data berdistribusi **tidak normal**.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sarana	.117	62	.035	.983	62	.534
prasarana	.118	62	.032	.980	62	.390
Y	.087	62	.200 <sup>*</sup>	.967	62	.098

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang lebih akurat untuk jumlah sampel kecil ( $n < 100$ ), diperoleh nilai signifikansi untuk ketiga variabel sebagai berikut:

1. Variabel Sarana memiliki nilai signifikansi ( $Sig.$ ) = 0,534 yang lebih besar dari 0,05.
2. Variabel Prasarana memiliki nilai signifikansi ( $Sig.$ ) = 0,390 yang lebih besar dari 0,05.
3. Variabel Y memiliki nilai signifikansi ( $Sig.$ ) = 0,098 yang lebih besar dari 0,05.

Karena nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut **berdistribusi normal**. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada scatterplot antara nilai Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual. Berdasarkan grafik scatterplot hasil uji heteroskedastisitas di atas (dengan sumbu X: *Unstandardized Predicted Value* dan sumbu Y: *Unstandardized Residual*), tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu (seperti menyebar menyempit atau melebar), dan tersebar baik di atas maupun di bawah sumbu nol. Karena tidak terlihat pola yang jelas dan penyebaran residual bersifat acak, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Artinya, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang penting untuk validitas uji regresi linier berganda.

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Linear Sederhana

#### Uji Regresi Linear Sederhana Sarana (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Untuk mengetahui pengaruh variabel Sarana (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Panombeian Panei, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Sarana terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Hasil Belajar, Hasil output SPSS menunjukkan:

Tabel 4. Hasil Coefficients X1 dan Y

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.898	11.320		5.733	.000
	sarana	.098	.320	.040	.308	.759

a. Dependent Variable: Y

1. Koefisien *sarana* sebesar 0,098 menunjukkan bahwa jika nilai *sarana* meningkat satu unit, maka nilai hasil belajar siswa diperkirakan akan meningkat sebesar 0,098. Namun, nilai *Sig.* sebesar 0,759 lebih besar dari 0,05, yang berarti pengaruh *sarana* terhadap hasil belajar siswa tidak signifikan.

- Koefisien regresi untuk konstanta (intercept) adalah 64,898, yang berarti jika nilai *sarana* adalah 0, hasil belajar siswa diperkirakan sebesar 64,898.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 64,898 + 0,098 X_1$$

Artinya, setiap penambahan satu unit pada variabel Sarana ( $X_1$ ) akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,098 satuan. Namun, pengaruh ini sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik, karena nilai signifikansi (p-value) yang terkait dengan variabel Sarana adalah 0,759, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan positif antara Sarana dan Hasil Belajar, pengaruh Sarana terhadap Hasil Belajar tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sarana ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) siswa. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) yang sebesar 0,759, yang lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa Sarana berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa.

### ***Uji Regresi Linear Sederhana Prasarana ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y)***

Penelitian ini juga melakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel Prasarana ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y). Berikut adalah hasil output SPSS:

Hasil output SPSS menunjukkan:

**Tabel 5. Hasil Coefficients  $X_2$  dan Y**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	63.089	13.011		4.849	.000
	prasarana	.152	.375	.052	.407	.686

a. Dependent Variable: Y

- Koefisien Konstanta (Intercept): Nilai konstanta sebesar 63,089 menunjukkan bahwa jika Prasarana ( $X_1$ ) bernilai 0, maka hasil belajar siswa diperkirakan sebesar 63,089.
- Koefisien untuk Prasarana: Nilai koefisien untuk variabel Prasarana adalah 0,152, yang berarti setiap penambahan satu unit pada variabel Prasarana diperkirakan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,152 satuan.
- Signifikansi: Nilai p-value untuk Prasarana adalah 0,686, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Prasarana terhadap Hasil Belajar tidak signifikan.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 63,089 + 0,152X_2$$

Artinya, setiap penambahan satu unit pada variabel Prasarana ( $X_1$ ) akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,152 satuan. Namun, meskipun ada hubungan positif, pengaruh ini tidak signifikan, karena nilai signifikansi (p-value) untuk Prasarana adalah 0,686, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Prasarana terhadap hasil belajar siswa tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

### **Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel sarana ( $X_1$ ) dan prasarana ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Model Coefficients Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	59.027	17.926		3.293	.002
	sarana	.107	.323	.043	.332	.741
	prasarana	.160	.378	.055	.424	.673

a. Dependent Variable: Y

Koefisien Konstanta (Intercept): Nilai konstanta sebesar 59,027 menunjukkan bahwa jika Sarana ( $X_1$ ) dan Prasarana ( $X_2$ ) bernilai 0, maka hasil belajar siswa diperkirakan sebesar 59,027.

1. Koefisien untuk Sarana ( $X_1$ ): Nilai koefisien untuk Sarana adalah 0,107, yang berarti setiap penambahan satu unit pada variabel Sarana diperkirakan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,107 satuan. Namun, nilai p-value untuk Sarana adalah 0,741, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh Sarana terhadap hasil belajar tidak signifikan.
2. Koefisien untuk Prasarana ( $X_2$ ): Nilai koefisien untuk Prasarana adalah 0,160, yang berarti setiap penambahan satu unit pada variabel Prasarana diperkirakan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,160 satuan. Namun, nilai p-value untuk Prasarana adalah 0,673, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh Prasarana terhadap hasil belajar juga tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 59,027 + 0,107 X_1 + 0,160 X_2$$

Artinya, Sarana ( $X_1$ ) dan Prasarana ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar (Y). Setiap penambahan satu unit pada Sarana ( $X_1$ ) diperkirakan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,107 satuan, dan setiap penambahan satu unit pada Prasarana ( $X_2$ ) diperkirakan akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,160 satuan. Namun, pengaruh kedua variabel ini terhadap hasil belajar tidak signifikan, karena nilai p-value untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05 (0,741 untuk Sarana dan 0,673 untuk Prasarana).

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Coefficients, diperoleh nilai t-hitung dan signifikansi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)**

Variabel	Koefisien B	T	Sig.	Keterangan
<b>Konstanta</b>	59.027	3.293	0.002	Signifikan, karena p-value < 0.05
<b>Sarana</b>	0.107	0.332	0.741	Tidak signifikan, karena p-value > 0.05
<b>Prasarana</b>	0.160	0.424	0.673	Tidak signifikan, karena p-value > 0.05

Keterangan:

Berdasarkan hasil uji t dalam regresi linear berganda, berikut adalah interpretasi dari masing-masing variabel:

1. Konstanta (Intercept):
  - Nilai t untuk konstanta adalah 3.293 dengan p-value 0.002, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, konstanta dalam model regresi ini signifikan mempengaruhi variabel dependen Hasil Belajar. Artinya, tanpa pengaruh dari variabel independen, nilai Hasil Belajar siswa diprediksi sebesar 59.027.
2. Variabel Sarana ( $X_1$ ):
  - Nilai t untuk Sarana adalah 0.332 dengan p-value 0.741, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Sarana tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa. Meskipun secara matematis ada hubungan antara Sarana dan Hasil Belajar, namun pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.
3. Variabel Prasarana ( $X_2$ ):
  - Nilai t untuk Prasarana adalah 0.424 dengan p-value 0.673, yang juga lebih besar dari 0.05. Ini

menunjukkan bahwa Prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa. Dengan kata lain, perubahan pada variabel Prasarana tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji t, baik Sarana maupun Prasarana tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa, karena nilai p-value masing-masing lebih besar dari 0,05.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Sarana ( $X_1$ ) dan Prasarana ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  dan  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan).
2. Jika  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$  dan  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan).

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel ANOVA, diperoleh:

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan**

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regression	13.232	2	6.616	0.137	0.872	Tidak signifikan (karena Sig. > 0,05)
Residual	2855.236	59	48.394			
Total	2868.468	61				

Kesimpulan:

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen Sarana dan Prasarana secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Hasil Belajar.

Interpretasi :

Dari hasil uji F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 0.137 dengan signifikansi sebesar 0.872. Karena nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Kesimpulan :

Secara simultan, variabel Sarana dan Prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa. Artinya, kedua variabel tersebut secara bersama-sama tidak dapat dijadikan sebagai prediktor yang kuat untuk menjelaskan variasi dalam hasil belajar siswa.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase kontribusi variabel independen Sarana ( $X_1$ ) dan Prasarana ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y).

Berdasarkan output SPSS diperoleh:

**Tabel 9. koefisien Determinasi**

Model	R	R Square ( $R^2$ )	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.068	0.005	-0.029	6.95657

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.005. Ini berarti bahwa variabel Sarana dan Prasarana secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 0,5% variasi yang terjadi pada variabel Hasil Belajar. Sisanya, yaitu 99,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (Erviana, 2015). Nilai Adjusted R Square sebesar -0.029 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model ini bahkan memiliki kecenderungan yang lebih buruk dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa model tidak cocok untuk digunakan dalam memprediksi hasil belajar (Pandie, 2022).

Kesimpulan :

Koefisien determinasi yang sangat rendah (0,005) menunjukkan bahwa kontribusi variabel

Sarana dan Prasarana dalam menjelaskan Hasil Belajar siswa sangat kecil dan tidak signifikan. Ini memperkuat hasil uji t dan uji F sebelumnya yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Panombean Panei, maka dapat disimpulkan bahwa baik sarana maupun prasarana tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t) di mana variabel sarana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,741 dan variabel prasarana memiliki nilai signifikansi sebesar 0,673, keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Meskipun koefisien regresi untuk sarana adalah sebesar 0,107 dan prasarana sebesar 0,160 yang menunjukkan adanya hubungan positif, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Secara simultan, berdasarkan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,872 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sarana dan prasarana secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah  $Y = 59,027 + 0,107X_1 + 0,160X_2$ , yang berarti bahwa jika tidak ada kontribusi dari sarana maupun prasarana, maka hasil belajar siswa diperkirakan sebesar 59,027. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,005 menunjukkan bahwa hanya 0,5% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh sarana dan prasarana, sedangkan 99,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan meskipun pengaruh variabel bebas tidak signifikan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, meskipun sarana dan prasarana tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dalam penelitian ini, sekolah tetap perlu memastikan ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana sebagai bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran. Kedua, guru diharapkan dapat lebih memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dengan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Ketiga, siswa hendaknya tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi meskipun dengan keterbatasan fasilitas, karena faktor internal seperti semangat belajar dan konsentrasi sangat menentukan keberhasilan belajar. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih kuat terhadap hasil belajar, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, atau gaya belajar siswa agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Hanny Bella Sukma, & Alifia Maharani Nasution. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan Di Bekasi. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.54396/Alfahim.V4i1.226>
- Agustina, D., Nurjannah, A., Harahap, A., Lestari, V., & Hafizhah, Z. (2022). Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana Di Sekolah. *Jurnal Edumaspul; Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1352–1359.
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru Dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V12i2.484>
- Erviana, L. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Praktikum Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Smp-It Ar Rahmah Pacitan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/Dinamika.V7i2.936>
- Handayani, M. (2018). Pemanfaatan Sarana Laboratorium Di Sma Yang Telah Dan Belum Melaksanakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 152–166.

Delisa Yunianty, Anton Luvi Siahaan, Debbi Petra Meyana Sitorus|Analisis Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.658>

- Hidayah, D. F. N., Risdayatie, D., Febrianti, F. A., & Titalia, Y. S. (2023). Pengempelementasian Sarana Prasarana Di Sekolah Sebagai Penunjang Keefektifan Dalam Pembelajaran Bagi Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 792–811.
- Hidayat, R., Burhan, M. R., & Al Ma'ruf, A. M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi Di Sdn 44 Mande Kota Bima). *Jiap (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 93. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i2.1269>
- Inayah, C., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 8(1), 52–68. <https://doi.org/10.36835/Modeling.V8i1.686>
- Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Londa, J. S. S. A. L. V. Y. (2020). Efektivitas Pengelolaan Dana Kelurahan Dalam Rangka Peningkatan Sarana Dan Prasarana Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 61–73.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Mufasiroh, H. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Amanatulloh Gambiran Banyuwangi*. Pascasarjana. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/8596>
- Muh. Umran, L. O., La Ode Herman, La Iba, Joko, Rajab, M., & Rasyid, M. R. R. (2023). Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Sarana Proses Pembelajaran Pada Siswa Menengah Pertama Negeri 11 Kendari. *Kongga: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.52423/kongga.v1i2.17>
- Muspawi, M., & Claudia, P. R. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sma Swasta Pelita Raya Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(2), 180–192. <https://doi.org/10.22437/jssh.v2i2.5935>
- Narmi, Y., Montessori, M., Fitria, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pemanfaatan Sarana Dan Sumber Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6144–6149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1774>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sd. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Menssana*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.82>
- Pandie, R. D. Y. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5995–6002.
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membangun Integritas Bangsa. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(2), 92–104.

Delisa Yunianty, Anton Luvi Siahaan, Debbi Petra Meyana Sitorus/ Analisis Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS

<https://doi.org/https://doi.org/10.33541/Dia.V9i2.4502>

- Putra, I. N. S. (2019). Interaksi Manajerial Kepala Sekolah Melalui Strategi “Simdik” Dalam Menata Sarana Prasarana Sekolah Berbasis Kewirausahaan. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 239. <https://doi.org/10.23887/Mi.V24i2.21280>
- Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, A. A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal Of Islamic Education*, 2(1), 113–123.
- Rosidih, A. (2023). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Terpadu Ibnu Muay Bekasi Tahun Ajaran 2019-2020. *Science And Education Journal*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.58290/Snej.V1i1.97>
- Saihu, M. (2022). Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi Dalam Dunia Pendidikan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 629–648. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/Ei.V11i02.2651>
- Sri Yustikia, N. W. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.25078/Gw.V4i2.1053>
- Supriyadi, M. (2021). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smk N 03 Kota Lubuklinggau. *Linggau Journal Science Education*, 1(1), 60–67.
- Tarigan, R. M. R. B. R. (2019). *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Kec. Tiga Binanga Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Quality.
- Wati, Y. R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Kinerja Karyawan Pt Pataya Sarana Niaga Surabaya Selama Masa New Normal. *Soetomo Management Review*, 2(7), 944–958. <https://doi.org/10.25139/Smr.V2i7.9128>
- Zakiyawati, S. W., Trihantoyo, S., Pendidikan, J. M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). Urgensi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, 200–214.